

BAB III

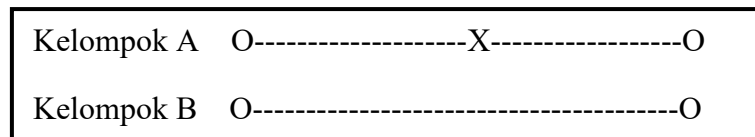
METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan empati siswa dengan menggunakan teknik *role play*. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji efektivitas teknik *role play* dalam proses meningkatkan empati. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian ketika tujuan penelitian yaitu menguji teori, mengungkapkan fakta-fakta, menunjukkan hubungan antar variabel dan memberikan deskripsi (Creswell, 2015:23).

2.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Eksperimental* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*Treatment*) tertentu pada subjek penelitian. Rancangan penelitian menggunakan *quasi eksperimental design*. *Quasi eksperimental design* yaitu bentuk desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kegunaan dalam desain *quasi eksperimental design* ini untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian. Dalam rancangan menggunakan *quasi eksperimental design* menggunakan rancangan penelitian *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.



Non Equivalent

Pre-Test Post-Test Control Group Design

(Creswell, 2013, hlm 242)

Keterangan:

A = Kelompok Eksperimen

B = Kelompok Kontrol

O = *Pre-test, Post-test*

X = Perlakuan

Penelitian dilakukan dengan membandingkan dua kelompok sasaran penelitian, satu kelompok diberikan perlakuan tertentu (eksperimen) dan satu kelompok dikendalikan pada suatu keadaan (kontrol) sebagai pembanding. Desain *Non Equivalent Post-Test Control Group* dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian dimaksudkan untuk menguji bimbingan kelompok teknik *role play* pada kelompok eksperimen dengan tidak memberikan perlakuan kepada kelompok kontrol. Penelitian ini yang menggunakan dua kelompok yang sudah diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Setelah itu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *Post-Test*. Alasan diberikan *Post-Test* bagi kedua kelompok adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap peningkatan empati siswa.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi sampel dalam penelitian ini bertempat di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Garut yang nantinya akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mempertimbangkan pengambilan sampel.

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang hasil penelitiannya dapat menggeneralisasikan populasi (Creswell, 2012, hlm. 88). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan oleh peneliti. *Purposive sampling* yang bertujuan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi sehingga diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Sampel yang memperoleh tingkat empati sedang dan rendah dipilih masuk dalam kelompok kontrol dan eksperimen.

2.4 Definisi Operasional

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah empati, sedangkan variabel independen adalah bimbingan kelompok *role play*.

3.4.1. Empati

Secara operasional yang dimaksud dengan kecenderungan empati pada penelitian ini adalah sikap atau kemampuan siswa yang dapat dikembangkan dan dilatih untuk merasakan dan berpikir apa yang dirasakan dan pikirkan individu lain, agar terbentuk kesadaran diri dan inkulivitas pada diri individu sehingga tumbuh sukacita dalam hidup yang ditandai dengan adanya 1) *perspective taking*, yaitu kecenderungan individu untuk mengambil sudut pandang individu lain secara spontan; 2) *fantasy*, yaitu kemampuan individu untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, sandiwara yang dibaca atau ditontonnya; 3) *emphatic concern*, yaitu perasaan simpati yang berorientasi kepada individu lain dan perhatian terhadap kemandulan yang dialami individu lain; dan 4) *personal distress*, yaitu kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi *setting* interpersonal yang tidak menyenangkan (empati negatif).

3.4.2. Role play

Dalam penelitian ini, *role play* didefinisikan sebagai layanan kepada siswa untuk solusi pemecahan masalah psikis maupun sosial individu melalui kegiatan bermain peran, dimana setiap individu dituntut untuk mampu memerankan suatu peranan tertentu dalam situasi yang telah direncanakan oleh pembimbing disesuaikan dengan tujuan pemberian

bimbingan yang hendak dicapai, melalui tahap yaitu, (1) persiapan; (2) pelaksanaan; (3) diskusi.

2.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dengan menggunakan tipe pilihan jawaban yang disusun berdasarkan skala bertingkat. Untuk butir-butir pernyataan pada instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang tercakup dalam konsep empati menurut David (1980) yang telah melalui proses *judgement* dan disesuaikan dengan kondisi aktual di sekolah.

2.6 Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional sikap atau kemampuan empati. Kisi-kisi disusun sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun konstruk kisi-kisi instrumen empati tersaji pada Tabel 3.1 dan 3.2

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Insrumen Sikap atau Kemampuan Empati

Aspek	Indikator	Butir Soal (Sebelum Uji Kelayakan)			Butir Soal (Sesudah Uji Kelayakan)		
		+	-	Σ	+	-	Σ
1. Kognitif (<i>Perspective taking</i>)	Memahami bagaimana seseorang akan berpikir dan merasakan apabila ia berada pada posisi orang lain	1,2,4,6,9	5,7,8	9	1,2,4,6,9	5,7,8	9
2. Kognitif (<i>fantasy</i>)	Membayangkan bagaimana seseorang dapat merasakan yang	10,11,12, 13, 15,18	14,16, 17	9	10,11,12, 13, 15,18	14,16, 17	9

	orang lain rasakan.						
3. Afektif (<i>Empathic concern</i>)	Perasaan simpati terhadap kemalangan orang lain	19,20,21, 22, 27,28,29, 30, 31,32	23,24, 25,26	14	19,20,21, 22, 27,28,29, 30, 31,32	-	10
4. Afektif (<i>Personal distress</i>)	Perasaan cemas dan gelisan pada situasi interpersonal	33,34,35, 36, 37,38,40, 44, 45	41,42, 43	13	33,34,35, 36, 37,38,40, 44, 45	42, 43	12

3. 6. 1. Menyusun Item/Butir Pernyataan

Butir pernyataan instrumen sikap empati disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang tersaji pada tabel 3.2 dan disesuaikan dengan topik sikap empati dari David (1980). Instrumen ini mengukur sikap empati berdasarkan dimensi-dimensi atau aspek-aspek yang terkandung dalam sikap empati (instrumen terlampir).

Tabel 3.2 Instrumen Empati

Aspek	Indikator	item
Aspek kognitif	<i>Perspective taking</i> (memahami pandangan-pandangan orang lain dalam suatu kondisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya yakin ada perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah dan saya mencoba untuk memahaminya 2. Ketika saya marah kepada seseorang, saya biasanya berusaha menempatkan diri pada posisinya untuk sementara waktu 3. Saya mencoba memahami perbedaan pendapat semua orang sebelum mengambil keputusan 4. Saya menilai masalah dari benar-salah saja karena biasanya kebenaran terletak diantaranya.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya sulit memahami sudut pandang orang lain (-) 6. Saya mencoba membayangkan bagaimana rasanya jika berada pada posisi seseorang yang akan saya kritik. 7. Saya tidak mau membuang-buang waktu untuk mendengarkan pendapat orang lain, Jika saya yakin pandangan saya sudah benar. (-) 8. Saya pikir sangat merugikan dan menghabiskan waktu ketika harus mencari kesepakatan sementara ada keputusan yang harus diambil dengan cepat (-) 9. Saya kadang-kadang mencoba membayangkan sudut pandang teman dalam berbagai hal untuk memahaminya dengan lebih baik
	<p><i>Fantasy</i> (menempatkan diri secara imajinasi terhadap perasaan dan tindakan fiktif)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 10. Setelah menonton pertunjukan atau film, saya merasa seperti salah satu karakternya 11. Saya benar-benar terlibat pada perasaan karakter dalam sebuah cerita 12. Ketika sedang membaca cerita yang menarik, saya membayangkan bagaimana perasaan saya jika peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut terjadi pada kehidupan saya 13. Pada saat saya menonton film yang bagus, saya dapat menempatkan diri dengan sangat mudah pada kondisi pemeran utamanya 14. Saya jarang dapat terhayut dalam cerita sebuah buku atau film (-) 15. Saya melamunkan dan membayangkan hal-hal yang mungkin terjadi dalam kehidupan saya 16. Saya jarang sekali membayangkan perubahan yang akan terjadi dalam

		<p>kehidupan saya (-)</p> <p>17. Saya biasanya dapat mengontrol diri sehingga tidak terhanyut pada alur cerita sebuah film atau pertunjukan (-)</p> <p>18. Saya terhanyut ketika seseorang menceritakan sebuah cerita atau lelucon</p>
Aspek afektif	<i>Empathic Concern</i> (merasakan perasaan, kehangatan, kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan orang lain)	<p>19. Saya sering tersentuh dengan hal-hal yang terjadi di sekitar saya</p> <p>20. Saya terharu dan berlinang air mata ketika melihat peristiwa yang mengharukan</p> <p>21. Ketika menonton film yang menyedihkan, saya merasa menjadi peduli terhadap karakternya</p> <p>22. Saya menganggap diri saya sebagai orang yang lembut</p> <p>23. Adakalanya saya tidak simpati kepada teman yang memiliki masalah yang berat (-)</p> <p>24. Saya biasanya tidak peduli ketika melihat orang lain mengalami kesulitan (-)</p> <p>25. Kadang-kadang saya enggan untuk peduli kepada orang lain yang mengalami masalah (-)</p> <p>26. Ketika melihat teman diperlakukan tidak adil, saya terkadang sulit memperdulikannya (-)</p> <p>27. Saya bahagia ketika teman menceritakan keberuntungannya</p> <p>28. Ketika melihat orang lain dimanfaatkan, saya merasa ingin melindunginya</p> <p>29. Saya sangat peduli kepada teman-teman</p> <p>30. Saya sering memiliki perasaan yang lembut dan peduli kepada orang lain yang tidak seberuntung saya</p> <p>31. Saya sedih dan ingin membantu jika ada orang lain yang terluka di depan saya</p> <p>32. Saya sedih melihat orang lain yang tidak dipedulikan dalam kelompoknya</p>

	<p><i>Personal distress</i> (merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan orang lain)</p>	<p>33. Saya merasa khawatir ketika berada pada situasi yang darurat dan menyulitkan</p> <p>34. Saya panik jika berada dalam keadaan darurat</p> <p>35. Saya takut apabila berada dalam situasi yang menegangkan</p> <p>36. Saya tidak nyaman ketika bersama teman yang sedang mengalami masalah</p> <p>37. Saya menghindari teman yang sedang berada dalam kesulitan dan membutuhkan bantuan</p> <p>38. Saya resah melihat orang miskin di jalanan</p> <p>39. Terkadang saya malu jika orang lain menceritakan masalahnya kepada saya</p> <p>40. Terkadang perbedaan pendapat menimbulkan suatu persoalan dan saya tidak dapat menanganinya</p> <p>41. Saya tidak terganggu saat ada orang lain yang mengalami ketidakberuntungan (-)</p> <p>42. Saya berusaha tetap tenang ketika melihat orang lain terluka (-)</p> <p>43. Saya dapat menangani keadaan yang sulit dengan efektif (-)</p> <p>44. Saya tidak berdaya ketika berada di tengah-tengah situasi yang menyulitkan</p> <p>45. Saya biasanya dapat mengendalikan diri ketika ada konflik (-)</p>
--	---	--

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (a) tahap persiapan; (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap akhir. Secara lebih rinci tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

- 1) Studi literatur berupa buku-buku yang membahas tentang empati, bimbingan kelompok dan buku yang terkait teknik *role play*.

- 2) Menentukan subjek
 - 3) Menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pelaksanaan pretest untuk melihat tingkat empati siswa di lapangan sebelum diberi perlakuan.
 - 2) Pelaksanaan/ implementasi teknik *role play* untuk meningkatkan empati siswa.
 - 3) Pelaksanaan *post-test* yang diberikan setelah sesi bimbingan berakhir, hal ini untuk mengetahui keefektivan teknik *role play* untuk meningkatkan empati siswa.
- c. Tahap Akhir
- 1) Mengolah data hasil penelitian yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian
 - 2) Melakukan analisis terhadap seluruh data penelitian
 - 3) Menyimpulkan hasil analisis
 - 4) Membuat laporan penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai empati pada siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Garut. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik *role play* untuk meningkatkan empati siswa. Sebelum menguji efektivitas suatu intervensi, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan kategori empati siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum empati siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Garut tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan pengelompokan tersebut, diambil beberapa peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian dan diberikan intervensi. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik non-parametrik karena jenis data yang digunakan adalah data ordinal. Seperti yang diungkapkan oleh Siegel (1957, hlm. 17) bahwa jika data yang digunakan berbentuk ordinal maka uji statistik yang sesuai adalah dengan metode statistik non-parametrik. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik metode nonparametrik dengan Wilcoxon dan Mann Whitney. Menurut Furqon (2018, hlm. 235) alasan dan berbagai kelebihan metode nonparametrik atau bebas berdistribusi sebagai berikut.

- a. Tidak ada asumsi yang dibuat berkaitan dengan bentuk fungsi frekuensi dari populasi asalnya, yang mana sampel diambil, kecuali beberapa distribusinya kontinu dan datanya independen, sehingga perhitungannya sederhana dan dapat dilakukan dengan cepat.
- b. Metode nonparametrik dapat menggunakan data yang tidak harus dari hasil pengukuran kuantitatif, tetapi juga untuk kualitatif (nominal dan ordinal).
- c. Uji-uji nonparametrik banyak ditemukan dalam bidang pendidikan, psikologi dan sosiologi.
- d. Dapat digunakan untuk menyusun data yang bukan skor dalam pengertian keangkaan, melainkan jenjang peringkat (rank) dan tanda (sign), sehingga secara intuitif mudah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data pre-test dan post-test menunjukkan tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji nonparametrik Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara teknik *role play* dalam bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji Mann Whitney dilakukan dengan nilai signifikansi jika $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika nilai signifikansi penelitian ini dianalisis menggunakan uji mann whitney (u- test). Uji ini merupakan uji yang digunakan

untuk menguji dua sampel independen (*two independent sample test*) dengan bentuk data ordinal.

Kemudian pada tabel Mann whitney dengan menggunakan n_1 ; n_2 ; dan $\alpha = 0,05$. Kemudian peneliti melihat hipotesis penelitian.

$$H_0 = m_1 = m_2$$

$$H_1 = m_1 \neq m_2$$

Keterangan:

m_1 = median peningkatan empati pada kelompok eksperimen

m_2 = median peningkatan empati pada kelompok kontrol

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat kriteria untuk menentukan uji hipotesis di atas adalah, tolak H_0 jika $p < 0,05$.